



## **PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI MEDIA KONSTEKTUAL PADA SISWA KELAS V SD NEGERI KAHUMAN KLATEN**

**Heni Wulandari<sup>1\*</sup>, Esti Ismawati<sup>2</sup>, Tukiyo<sup>3</sup>, Hersulastuti<sup>4</sup>**

<sup>1\*,2,3,4</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten

\*Email: [henie89@gmail.com](mailto:henie89@gmail.com), [estisetyadi@gmail.com](mailto:estisetyadi@gmail.com), [tukiyo@unwidha.ac.id](mailto:tukiyo@unwidha.ac.id),  
[hersulastuti@unwidha.ac.id](mailto:hersulastuti@unwidha.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4349>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran kontekstual. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa (ketuntasan awal hanya 20%) dan kurangnya keaktifan siswa kelas V SD Negeri Kahuman Klaten. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian 25 siswa kelas V tahun ajaran 2024/2025 di SD Negeri Kahuman Klaten. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data meliputi tes hasil belajar (pilihan berganda), lembar observasi aktivitas siswa, dan angket tanggapan siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan di setiap siklus. Persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari kondisi awal sebesar 20%, menjadi 48% pada akhir Siklus I, dan mencapai 88% pada akhir Siklus II. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan, dari 62,8 di Siklus I menjadi 84,4 di Siklus II. Peningkatan ini melebihi target yang ditetapkan peneliti (80% dari jumlah siswa). Keberhasilan tindakan ini didukung oleh peningkatan pengelolaan pembelajaran oleh peneliti, di mana siswa menjadi lebih aktif, terlibat dalam kegiatan berkelompok, dan komunikasi dengan siswa menjadi lebih intensif. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas V SD Negeri Kahuman Klaten.

**Kata Kunci:** Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Hasil Belajar, Pemanfaatan Lingkungan, Media Pembelajaran Kontekstual, Bahasa Indonesia

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah sebuah usaha dasar dan terencana, bukan suatu aktivitas yang diselenggarakan secara rutin tanpa memiliki tujuan dan perencanaan yang matang. Pendidikan khusus di sekolah memiliki peran yang penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pelaksanaannya tidak dapat dianggap sebagai hal yang mudah (Mustadi, et al., 2018). Pendidikan bagian terpenting dalam suatu kehidupan manusia karena merupakan wujud pencapaian keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan memberikan kemudahan bagi setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat menentukan dan mengubah kehidupannya. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Berdasarkan defenisi tersebut dinyatakan bahwa peran seorang guru sangat dibutuhkan. Guru berperan sebagai fasilitator, karena guru tidak hanya “mengajar” secara satu arah, tetapi



“membelajarkan” anak secara aktif, kreatif dan inovatif agar dapat mengikuti perubahan zaman yang selalu berubah. Selain itu pendidikan saat ini seharusnya membentuk siswa yang dapat menghadapi era globalisasi, masalah bahasa, lingkungan hidup, kemajuan teknologi, informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, ekonomi berbasis pengetahuan, kebangkitan industri kreatif dan budaya, pergeseran kekuatan ekonomi dunia, serta pengaruh dan imbas teknologi berbasis sains (Hilda, 2015). Maka peran guru sebagai fasilitator dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa serta mempunyai keterampilan bertanya, pemberian penguatan dalam pembelajaran, variasi pembelajaran, keterampilan menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hal tersebut sangat penting, kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat memudahkan siswa menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar (Sanjaya, 2007). Pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas harus dapat disesuaikan agar dapat mengaktifkan siswa serta terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan. Proses pembelajaran sangat terkait dengan penggunaan media pembelajaran karena media pembelajaran merupakan alat bantu bagi siswa untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, dan pengalaman. Media pembelajaran tidak hanya terpaku pada buku, tetapi banyak sekali media-media lain yang dapat dipakai sebagai media pembelajaran seperti tulisan, foto, gambar, benda-benda, dan lingkungan sekitar.

Media belajar siswa yang paling dekat digunakan adalah lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar adalah media yang dapat berupa tempat, keadaan alam hayati dan non hayati dan keadaan sosial masyarakat sekitar peserta didik yang mampu menjadi media pembelajaran secara langsung. Lingkungan belajar merupakan sarana yang dengannya para pelajar dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, termasuk melakukan berbagai manipulasi banyak hal hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatan itu. Bahasa lainnya, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai “laboratorium” atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar (Mariyana, et al., 2010).

Secara khusus, lingkungan pembelajaran dalam dunia pendidikan dimaknai sama dengan segala sesuatu yang terdapat diluar pada diri individu. Lingkungan pembelajaran dapat difungsikan sebagai “sumber dalam pembelajaran”, baik kepada guru ataupun untuk siswa dalam interaksi belajar. Demikian dalam hal ini, guru serta siswa memosisikan diri sebagai pembelajar. Guru sebagai pembelajar yang men-transfer pengetahuan, nilai dan keterampilan pada siswa, sedangkan siswa sebagai pembelajar yang menekuni pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangannya. Pelajaran yang terdekat dengan keadaan lingkungan adalah pelajaran berbahasa.

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan bahasa. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak (*listening*), keterampilan berbicara (*speaking*), keterampilan membaca (*reading*), dan keterampilan menulis (*writing*). Ke empat komponen tersebut saling berkaitan yang dilalui secara berurutan sebagai proses komunikasi. Menyimak dan berbicara merupakan aspek keterampilan berbahasa ragam lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa ragam tulis. Mendengar dan membaca adalah keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif atau menerima, sedangkan berbicara dan menulis bersifat produktif atau menghasilkan (Widyantara dan Rasna, 2020). Dalam pembelajaran bahasa siswa sangat dituntut untuk bisa memahami definisi semua kata atau nama fenomena yang ada agar dapat mencapai peningkatan hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal sebelum proposal dibuat dan wawancara yang dilakukan, diketahui hasil rata-rata pelajaran berbahasa yang diperoleh oleh siswa kelas V SD Negeri Kahuman Ngawen Klaten yaitu siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 19 orang dan hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebanyak 6 orang. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Selain itu, permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran adalah kurangnya variasi sumber belajar yang dapat diterapkan secara langsung sesuai konteksnya dan fasilitas belajar di sekolah..



Sebagai pembangun institusi pencetak generasi dimasa yang mendatang sekolah harus mempunyai kepedulian dalam peningkatan hasil belajar siswanya. Jika tidak, maka siswa dapat tertinggal dalam pembelajaran sesuai keadaan terkini apalagi di situasi era digital ini. Dengan kurangnya fasilitas dan diberlakukannya pembelajaran tatap muka di sekolah maka peneliti menggunakan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media dalam pembelajaran bahasa untuk lebih bermakna disebabkan para siswa dihadapkan langsung dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya dapat dipertanggung jawabkan. Guru juga berharap siswa akan lebih akrab dengan lingkungan sehingga menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan sekitar.

Upaya pemanfaatan lingkungan sekitar dan fenomena yang ada, membantu peran pendidik agar tidak dijadikan sebagai satu-satunya sistem belajar. Keadaan ini, mendorong pendidik untuk semakin giat belajar guna memperoleh informasi baru untuk diberikan kepada peserta didik. Sehingga kualitas pembelajaran bahasa Indonesia melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media kontekstual diharapkan dapat meningkat.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, di mana sekelompok guru dapat mencoba gagasan perbaikan dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Penelitian dilakukan di SD Negeri Kahuman Klaten dari Agustus 2025 sampai dengan Oktober 2025. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena hasil belajar siswa dikategorikan rendah dan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian adalah siswa kelas V tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 25 orang (13 perempuan dan 12 laki-laki), dengan latar penelitian kegiatan pembelajaran Kompetensi Dasar 8.2 tematik tema menulis laporan atau kunjungan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Siklus I

#### a. Tahapan perencanaan

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu berdiskusi dengan guru kelas untuk merencanakan apa saja tahapan kegiatan yang akan dilakukan agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dengan lancar dan efektif sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada tahapan ini hal yang perlu dipersiapkan antara lain: membuat RPP sesuai dengan materi yang akan dipelajari, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menyiapkan lembar tes siswa dan lembar observasi siswa.

#### b. Tindakan

##### 1) Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada Jum'at tanggal 12 September 2025. Pada siklus I pertemuan pertama pelaksanaan penelitian dilakukan dalam satu pertemuan dengan materi pelajaran tentang ekosistem taman di sekitar sekolah selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Adapun kegiatan yang dilakukan terdiri dari:

##### a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pertemuan pertama yaitu guru memberi salam, menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran, membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas, guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa kerapian pakaian, setelah itu guru memberikan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari, guna mempermudah pemahaman (apersepsi) dan motivasi semangat kepada siswa.



**Gambar 1. Guru Memberikan Apersepsi dan Motivasi Semangat kepada Siswa saat di Dalam Kelas.**

#### b) Kegiatan Inti

Guru mengajak siswa untuk keluar kelas. Di awal pembelajaran terlebih dahulu guru mempersilahkan siswa mengamati lingkungan sekitar sekolah terutama di taman. Kemudian guru memberikan berupa pertanyaan sederhana kepada siswa apa yang ada di sekitar lingkungan sekolah? Apa saja yang ditemukan di taman sekitar sekolah? Apa yang harus kita lakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan? Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem taman di sekitar sekolah dan kebersihan taman sekolah. Guru dapat memberikan satu contoh jawaban untuk memberi gambaran yang jelas. (*Critical Thinking and Problem Solving*). Guru meminta setiap siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang. Guru membagikan lembar LKPD. Setiap kelompok untuk mengerjakan lembar LKPD dan sambil membersihkan lingkungan secara bersama. Kemudian salah satu perwakilan kelompok menyampaikan hasilnya dan kelompok lain diminta untuk mengomentari (*Gotong Royong*). Guru memimpin diskusi kelas. Perhatikan siswa yang belum pernah menyampaikan hasil pemikirannya. Meminta mereka untuk membacakan jawaban. Guru mengadakan evaluasi kepada siswa.

#### c) Kegiatan Penutup

Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama pembelajaran (*Integritas*). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Melakukan penilaian hasil belajar. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) (*Religius*).

### 2) Pertemuan 2

Pelaksanaan pertemuan 2 dilakukan pada hari Sabtu tanggal 13 September 2025.

#### a) Kegiatan awal

Kegiatan awal pada pertemuan kedua yaitu guru memberi salam, menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran, membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas, guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa kerapian pakaian, setelah itu guru memberikan motivasi semangat kepada siswa.

#### b) Kegiatan Inti

Guru mengajak siswa untuk keluar kelas. Di awal pembelajaran terlebih dahulu guru mempersilahkan siswa mengamati lingkungan sekitar. Kemudian guru memberikan berupa pertanyaan sederhana kepada siswa apa yang ada di sekitar lingkungan sekolah? Apa yang harus kita lakukan untuk menjaga ekosistem taman di sekitar sekolah dan kebersihan lingkungan? Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem taman di sekitar sekolah. Guru dapat memberikan satu contoh jawaban untuk memberi gambaran yang jelas. (*Critical Thinking and Problem Solving*). Guru meminta setiap siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang. Guru membagikan lembar LKPD. Setiap kelompok untuk mengerjakan lembar LKPD dan sambil membersihkan lingkungan secara bersama. Kemudian salah satu perwakilan kelompok



menyampaikan hasilnya dan kelompok lain diminta untuk mengomentari (*Gotong Royong*). Guru memimpin diskusi kelas. Memperhatikan siswa yang belum pernah menyampaikan hasil pemikirannya. Meminta salah satu siswa untuk membacakan jawaban. Guru membagikan soal evaluasi kepada siswa.

#### c) Kegiatan Penutup

Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari (*Integritas*). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Melakukan penilaian hasil belajar. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) (*Religius*).

#### c. Observasi

##### 1) Pertemuan 1

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan penggunaan lingkungan sekitar sekolah sebagai media kontekstual pembelajaran di kelas V SD Negeri Kahuman Klaten pada materi menjaga ekosistem taman di sekitar sekolah dan kebersihan lingkungan. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung dengan instrument berupa lembar observasi yang diisi oleh guru kelas V.



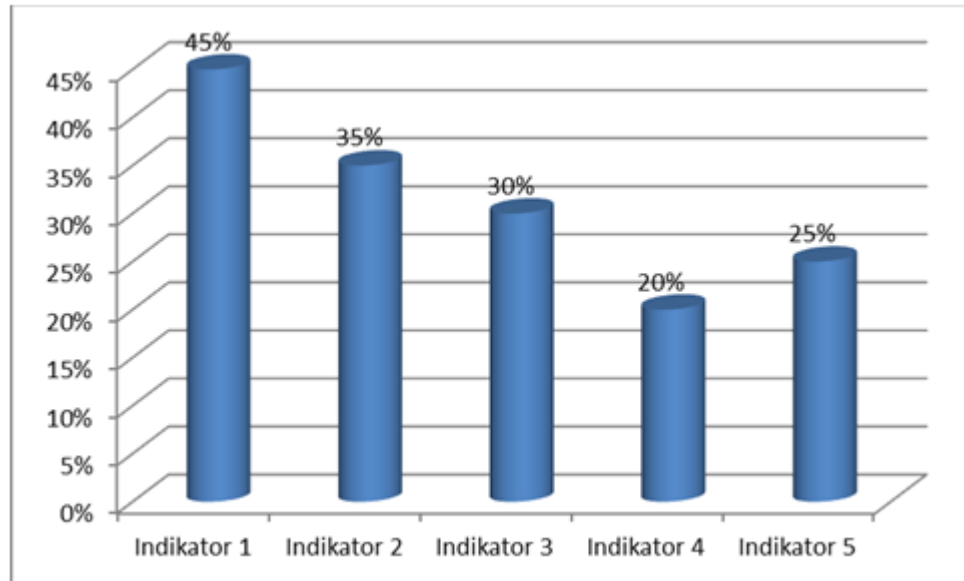
**Gambar 2. Siswa Saat Pembelajaran Kontekstual Membersihkan Lingkungan Sekitar Sekolah**

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama diperoleh:

**Tabel 1. Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan I**

No	Indikator	Jumlah Siswa	Persentase Keaktifan Siswa
1	Siswa mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh	9	45%
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru	7	35%
3	Siswa bekerjasama dengan teman sekelompoknya	6	30%
4	Siswa menarik kesimpulan secara lisan terhadap materi pelajaran	4	20%
5	siswa mengerjakan tes secara mandiri dengan baik	5	25%

Data hasil observasi kegiatan belajar siswa siklus I pertemuan ke-I dapat dilihat pada diagram berikut ini :



**Gambar 3. Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan Ke-1**

Berdasarkan dari data observasi pada siklus I pertemuan ke-I, menunjukkan bahwa kegiatan belajar siswa masih kurang efektif, dikarenakan saat proses pembelajaran guru kurang jelas dalam menyampaikan materi ajar.

Berdasarkan tabel 1 di atas juga dapat dilihat aktifitas siswa selama proses pembelajaran telah terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu 30% hal ini masih ada yang pasif selama proses pembelajaran walaupun telah melakukan pembelajaran di lingkungan sekitar sekolah, seperti masih ada yang takut untuk bertanya dan tidak aktif saat diskusi pembelajaran.

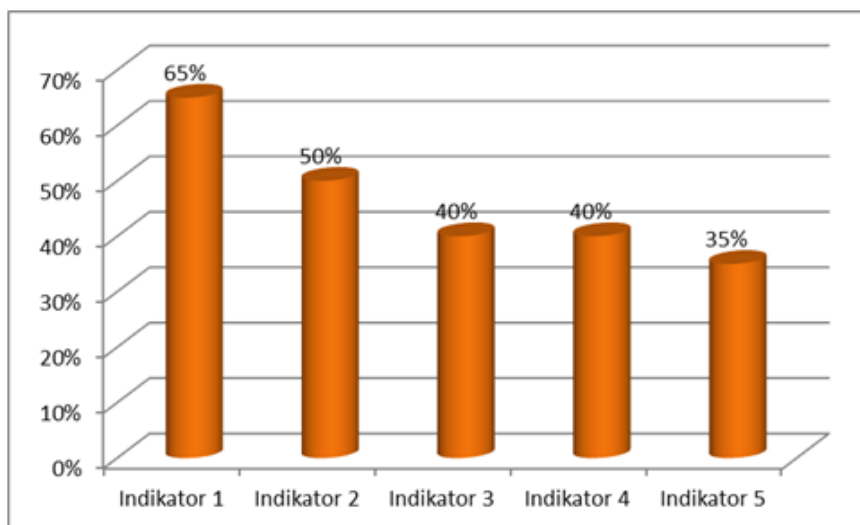
## 2) Pertemuan 2

Peneliti melakukan pengamatan segala aktivitas yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pengamatan yang dilakukan berdasarkan acuan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Observasi dilakukan oleh guru kelas V.

**Tabel 2. Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan II**

No	Indikator	Jumlah Siswa	Persentase Keaktifan Siswa
1	Siswa mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh	13	65%
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru	10	50%
3	Siswa bekerjasama dengan teman sekelompoknya	8	40%
4	Siswa menarik kesimpulan secara lisan terhadap materi pelajaran	8	40%
5	siswa mengerjakan tes secara mandiri dengan baik	7	35%

Data hasil observasi kegiatan belajar siklus I pertemuan ke- 2 dapat dilihat pada diagram berikut ini :



**Gambar 4. Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan II**

Berdasarkan dari data observasi pada siklus I pertemuan ke- II, menunjukkan bahwa kegiatan belajar siswa sudah mulai meningkat dibandingkan sebelumnya siswa mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran dan bertanya pada guru tentang materi.

Adapun observasi yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar hasil pengamatan di lingkungan sekitar sekolah siswa pada pertemuan ke-II yaitu guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, guru membimbing siswa dalam memecahkan masalah serta melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media kontekstual pembelajaran guna menarik dan membantu siswa memahami materi.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus I peneliti dapat menyimpulkan pada dasarnya penelitian belum berjalan sesuai dengan apa harapan dan tujuan penelitian. Adapun refleksi yang peneliti buat sebagai berikut:

##### **a) Keberhasilan**

- 1) Pemahaman siswa terhadap materi masih sedikit tapi sudah lebih baik dalam mengerjakan soal dibandingkan dengan kondisi awal siswa sebelum dilakukannya tindakan.
- 2) Siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru terlihat dari hasil ketuntasan yang didapatkan yaitu 64,4 yang dimana 12 siswa sudah tuntas, sedikit lebih meningkat dibandingkan kondisi awal.

##### **b) Ketidak berhasilan**

- 1) Hasil belajar siswa belum memenuhi harapan peneliti, terlihat hasil belajar siswa juga masih jauh dari nilai KKM terlihat masih ada 13 siswa yang tidak tuntas.
- 2) Kurangnya kemauan siswa dalam belajar, rasa ingin tahu siswa terhadap hal yang baru masih rendah.

#### **2. Siklus II**

Dalam memperbaiki kesalahan pada siklus I peneliti harus membuat detail metode atau model pembelajaran yang dapat membangun keaktifan dan daya tarik siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

##### **a. Tahapan perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa, yaitu: membuat RPP sesuai dengan materi yang akan dipelajari, menyiapkan LKPD dan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai media kontekstual terutama tentang seluk jenis tanaman yang di taman, menyiapkan lembar observasi dan lembar tes siswa.

##### **b. Tindakan**



## 1) Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada Jum'at 26 September 2025. Pada siklus II pelaksanaan dilakukan dalam satu pertemuan dan sebagai media kontekstual pembelajaran berupa materi jenis tanaman yang di taman. Adapun kegiatan yang dilakukan terdiri dari:

### a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pertemuan pertama yaitu guru memberi salam, menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran, membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas, guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa kerapian pakaian, setelah itu guru memberikan motivasi semangat kepada siswa.

### b) Kegiatan Inti

Guru mengajak siswa untuk keluar kelas. Diawal pembelajaran terlebih dahulu guru mempersilahkan siswa mengamati lingkungan sekitar. Kemudian guru memberikan berupa pertanyaan sederhana kepada siswa apa yang ada di taman sekitar lingkungan sekolah? Apa yang harus kita lakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan? Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem di taman lingkungan sekitar sekolah. Guru dapat memberikan satu contoh jawaban untuk memberi gambaran yang jelas. (*Critical Thinking and Problem Solving*). Guru meminta setiap siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang. Guru membagikan lembar LKPD. Setiap kelompok untuk mengerjakan lembar LKPD sambil membersihkan lingkungan secara bersama.. Kemudian salah satu perwakilan kelompok menyampaikan hasilnya dan kelompok lain diminta untuk mengomentari (*Gotong Royong*). Guru memimpin diskusi kelas. Perhatikan siswa yang belum pernah menyampaikan hasil pemikirannya. Meminta mereka untuk membacakan jawaban.

### c) Kegiatan Penutup

Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari (*Integritas*). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Melakukan penilaian hasil belajar. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) (*Religius*).

## 2) Pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan 2 dilakukan pada hari Sabtu tanggal 27 September 2025.

### a) Kegiatan awal

Kegiatan awal pada pertemuan kedua yaitu guru memberi salam, menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran, membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas, guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa kerapian pakaian, setelah itu guru memberikan motivasi semangat kepada siswa.

### b) Kegiatan Inti

Guru mengajak siswa untuk keluar kelas. Di awal pembelajaran terlebih dahulu guru mempersilahkan siswa mengamati lingkungan sekitar sekolah. Kemudian guru memberikan berupa pertanyaan sederhana kepada siswa apa yang ada di sekitar lingkungan sekolah? Apa yang harus kita lakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan? Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kebersihan. Guru dapat memberikan satu contoh jawaban untuk memberi gambaran yang jelas. (*Critical Thinking and Problem Solving*). Guru meminta setiap siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang. Guru membagikan lembar LKPD. Setiap kelompok untuk mengerjakan lembar LKPD sambil membersihkan lingkungan secara bersama. Kemudian salah satu perwakilan kelompok menyampaikan hasilnya dan kelompok lain diminta untuk mengomentari (*Gotong Royong*). Guru memimpin diskusi kelas. Memperhatikan siswa yang belum pernah menyampaikan hasil pemikirannya. Meminta mereka untuk membacakan jawaban. Guru membagikan soal evaluasi kepada siswa.



**Gambar 5. Siswa Bersama Membersihkan dan Mengenal Tanaman di Lingkungan Sekitar Sekolah**

c) Kegiatan Penutup

Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari (*Integritas*). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Melakukan penilaian hasil belajar. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) (*Religius*).

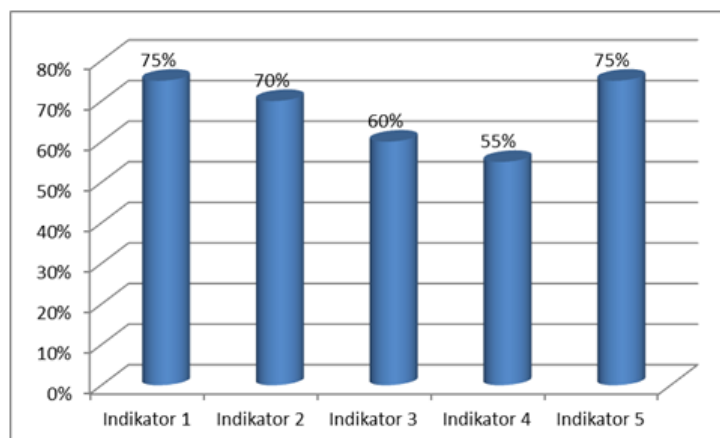
c. Observasi

Hasil pengamatan yang di dapatkan pada siklus II pertemuan I ini adalah:

**Tabel 3. Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan I**

No	Indikator	Jumlah Siswa	Persentase Keaktifan Siswa
1	Siswa mengikuti pelajaran	15	75%
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru	14	70%
3	Siswa bekerjasama dengan teman sekelompoknya	12	60%
4	Siswa menarik kesimpulan secara lisan terhadap materi pelajaran	11	55%
5	siswa mengerjakan tes secara mandiri dengan baik	15	75%

Data hasil observasi kegiatan belajar siklus II pertemuan ke-I dapat dilihat pada diagram berikut ini :



**Gambar 6. Kegiatan Siklus II Pertemuan Ke-I**



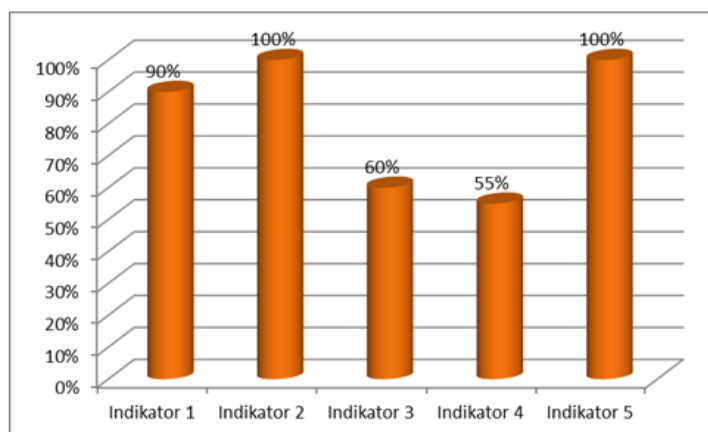
Berdasarkan tindakan yang dilakukan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-I, kegiatan belajar siswa sudah terlihat meningkat dibandingkan dengan yang sebelumnya siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran, mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan soal dengan baik.

Sedangkan hasil pengamatan di siklus II pertemuan ke dua yaitu :

**Tabel 4. Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan II**

No	Indikator	Jumlah Siswa	Persentase Keaktifan Siswa
1	Siswa mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh	18	90%
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru	25	100%
3	Siswa bekerjasama dengan teman sekelompoknya	18	60%
4	Siswa menarik kesimpulan secara lisan terhadap materi pelajaran	15	55%
5	siswa mengerjakan tes secara mandiri dengan baik	25	100%

Data hasil observasi kegiatan belajar siklus II pertemuan ke-II dapat dilihat pada diagram berikut ini :



**Gambar 7. Kegiatan Siklus II Pertemuan Ke-II**

Berdasarkan tindakan yang dilakukan dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran yang kontekstual pada siklus II pertemuan ke-II ini aktivitas belajar siswa sudah jauh lebih meningkat dibandingkan sebelumnya secara keseluruhan siswa sudah lebih dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### **d. Refleksi**

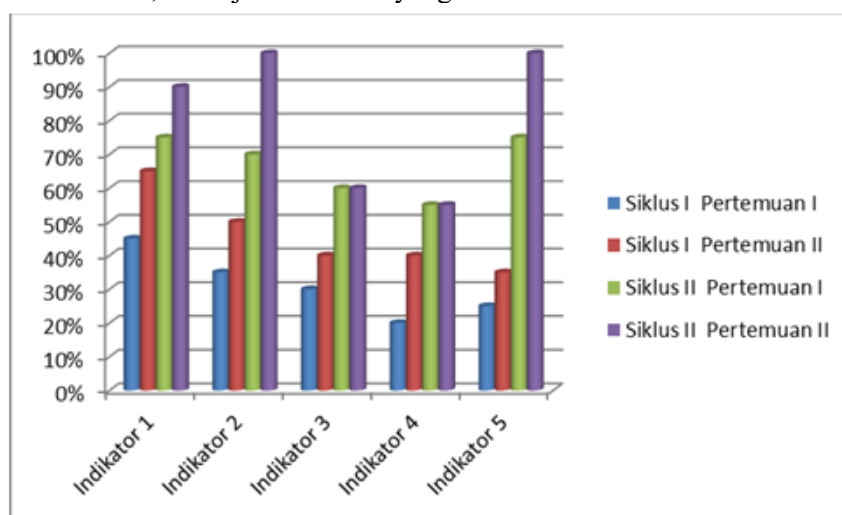
Pada dasarnya pelaksanaan tindakan pada siklus II ini sama dengan siklus I, akan tetapi persiapan dan penekanan yang diberikan adalah bagaimana siswa mampu memahami dari mengamati dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media kontekstual pembelajaran. Pada pertemuan 1 dan 2 pada siklus II perhatian dan minat belajar siswa semakin memperlihatkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya murid yang mengamati, mengelompok, bekerjasama, memprediksi dan menyimpulkan materi tentang menjaga ekosistem taman di sekitar sekolah dan kebersihan lingkungan.

Pada siklus ini nampak hasil belajar siswa meningkat lebih baik dalam menyelesaikan soal-soal tes maupun keaktifan dalam pembelajaran, kemampuan siswa dalam memahami materi juga ikut meningkat, jika sebelumnya materi kurang dimengerti siswa sehingga harus dilakukan penjelasan secara berulang-ulang. Maka di siklus II ini sebagian besar murid sudah langsung dapat memahami



dan mencerna materi yang disampaikan guru. Selain itu kegiatan pada siklus II ini juga memberikan kesan dimana siswa diberikan kesempatan untuk ikut terlibat melakukan kegiatan kebersihan dan melakukan pelestarian lingkungan dengan melakukan kegiatan penanaman.

Berdasarkan hasil tindakan observasi dan telah ditemukannya hasil sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, dengan demikian tindakan yang dilakukan dihentikan pada siklus II pertemuan ke-II karena dianggap telah selesai berdasarkan dari hasil belajar yang meningkat dan refleksi di atas serta telah tercapainya indikator keberhasilan tindakannya. Hasil yang dicapai pada siklus II ini yaitu dengan rata-rata 84,4 dari jumlah siswa 25 orang. Sedangkan di siklus I hanya dicapai rata-rata sebesar 62,8 dari jumlah siswa yang ada.



**Gambar 8. Indikator Kegiatan Siklus I dan II**

### Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SD Negeri Kahuman Klaten menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi menjaga ekosistem taman dan kebersihan lingkungan, melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media kontekstual. Peningkatan ini terlihat jelas dari kondisi awal hingga Siklus II. Pada kondisi awal, persentase ketuntasan belajar siswa hanya 20%. Setelah implementasi Siklus I, di mana siswa mengamati ekosistem taman, ketuntasan meningkat menjadi 48%. Peningkatan terbesar terjadi pada Siklus II, di mana siswa diminta untuk terlibat langsung dengan memahami jenis dan tumbuhan di sekitar sekolah, sehingga persentase ketuntasan mencapai 88%. Peningkatan ini juga tercermin pada nilai rata-rata kelas, yang semula 62,8 pada Siklus I, meningkat menjadi 84,4 pada Siklus II. Peningkatan ini telah melebihi target peneliti yang semula 75% menjadi 80% dari jumlah siswa.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, memperkuat bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran efektif meningkatkan hasil belajar. Misalnya, penelitian Rahmatia Daha (2021) menunjukkan peningkatan nilai rata-rata Bahasa Indonesia dari 57,1 menjadi 84,3, dan penelitian Hahat Rohayati menunjukkan peningkatan nilai rata-rata IPA dari 52,33 menjadi 80,33 melalui pemanfaatan lingkungan. Pemanfaatan lingkungan mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, seperti aktivitas tanya jawab dan mengerjakan soal, dengan menggunakan benda-benda nyata (tumbuhan, bebatuan, dll.) sebagai media pendorong.

Peningkatan hasil belajar pada Siklus II disebabkan oleh perbaikan pengelolaan pembelajaran oleh peneliti. Peneliti dapat meningkatkan pengelolannya, di mana semua siswa mampu berperan aktif, dan peneliti lebih aktif membimbing serta mengarahkan kegiatan berkelompok. Selain itu, peneliti juga meningkatkan komunikasi dengan siswa untuk menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam bertanya. Peningkatan keaktifan, bimbingan yang intensif, dan penggunaan media kontekstual (lingkungan sekitar sekolah) terbukti menjadi faktor kunci dalam



peningkatan hasil belajar secara keseluruhan dari tes awal hingga mencapai ketuntasan tinggi pada Siklus II.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “Peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media kontekstual pembelajaran di SD Negeri Kahuman Klaten” yang telah dilaksanakan peneliti di kelas V SD Negeri Kahuman Klaten, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi pelajaran tentang ekosistem taman di sekitar sekolah dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai media kontekstual pembelajaran maka disimpulkan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata persentase aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia dimulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II, dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran tersebut bersifat positif.

Terjadinya peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dengan peningkatan nilai hasil belajar mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes dari pra siklus, siklus I ke siklus II setelah diterapkannya metode mengalami peningkatan yaitu dari 5 siswa yang tuntas di pra siklus dengan rata-rata 56,8, kemudian mengalami peningkatan menjadi 12 siswa di siklus I dengan rata-rata 64,4 dan lebih mengalami peningkatan disiklus II dengan peningkatan 22 siswa tuntas dengan rata-rata 84,8 dari nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 100. Ketuntasan pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Kahuman Klaten juga mengalami peningkatan dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Fata. 2002. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 35
- Afandi. A (2013). Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Afifulloh Hasyim. (2019). *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Bandung:Remaja Rosdakarya, Hal. 27
- Ali Mustadi, dkk., (2018). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar* ( Yogyakarta : UNY Press), hlm. 1
- Anas Sudijono. (2012). *Evaluasi Pendidikan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada), hlm
- Anitah, Sri, dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2015) *Penelitian Tindakan Kelas*. Edited by Suryani. Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT Bumi Aksara), hlm 58
- Assingkily, M.S, & Mikyal Hardiyati. (2019). Analisis Perkembangan SosialEmosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar, Al-Aulad: *Journal of Islamic Primary Education*, 2(2),
- Asiah, S. (2014). Penerapan Metode Out Door Activity dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 2014
- Azhar Arsyad. (2017). *Media Pembelajaran* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), hlm.3
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 526.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Eka Aprilia Dwi & Rifdah Farnidah. 2018). *Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran*. *Artikel*.
- Fajar Wulandari. (2020). “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar (Kajian Literatur)”. *Jurnal Of Educational Reviw and Reserch*, Volume 3 No 2 Tahun 2020
- Fitriani. R. & Rabihatun Adawiyah. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age*, 2(1),



- Hadidjah P Ano. (2019). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Lingkungan Alam dan Buatan Melalui Pendekatan CTL di Kelas Bawah SDN 11 Telaga Biru. *Jurnal Ideas: Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 5(3).
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Pustaka Setia.
- Haryanti, Dini. (2016). "Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpres BTN IKIP I MAKASSAR". *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Volume 3. Nomor 2.
- Hahat Rohayati. (2018) "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pendukung Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar", *Jurnal Academia*, Volume 1 No 1 Tahun 2018
- Ikhsan, Andi, dkk., (2017). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)*, 2(1), 2017
- Ismail, M.I., dkk, (2020). *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran* (Makassar: Cendikia Publisher), hlm. 44
- Khakim, dkk., (2015). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD 1 Peganjaran Kudus. Refleksi Edukatika: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1),
- Rahmatia Daha. (2021) Meningkatkan Hasil Belajar bahasa Indonesia Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media dalam Pembelajaran di Kelas V SD Negeri Longka Kabupaten Goa Tahun Ajaran 2020/2021, , PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021
- Reny Kristiyowati dan Agung Purwanto, (2019) "Pembelajaran Literasi Sains Melalui Pemanfaatan Lingkungan", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume 9 Nomor 2
- Lelya Hilda, (2013). "Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran (Telaah Kurikulum 2013)", *Jurnal Darul 'Ilmi*, Volume. 3, Nomor.1.
- Lubis, M.A., dan Nashran Azizan, (2019). *Pembelajaran Tematik SD/MI*, ed. Alviana C (Yogyakarta: Samudra Biru), hlm. 92.
- Majid, Abdul. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Maryatun, Ika Budi. (2017). "Pengembangan Tema Pembelajaran untuk Taman Kanak-Kanak" *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1).
- Muhammad Mushfi El Iq Bali. (2017). Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial, Pedagogik: *Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Muklis, Moh. (2012). Pembelajaran Tematik, Fenomena *Jurnal Penelitian*, 4(1).
- Nunu Nurfirdaus & Nursiti Hodijah, (2018). *Studi tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantana*. Educator, 4(2).
- Nurdyansyah. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. *Artikel*.
- Nurfadhillah, S. dkk, (2021). *Media Pembelajaran SD* (Sukabumi : CV jejak, anggota IKAPI), hlm. 1
- Rahayu, Y. (2014). dkk., *Penerapan Out Door Learning pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8*
- Pakpahan, A.F. (2020) dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis), hlm. 10.
- Pina, dkk. (2019), Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Menggunakan
- Ramadhani, W.S. (2016). Penerapan Pembelajaran Outdoor Learning (OLP) Melalui Pemanfaatan Taman Sekolah Sebagai Sumber Belajar Materi Klasifikasi Tumbuhan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP, *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 4(3), 2016
- Riana Monalisa Tamara, Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi GEA*, 16(1), 2016.
- Rismayanthi, C. (2013). Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1), .



- Rusman, (2013). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Subana dan Sunarti. (2011). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Sumiharsono. M.R. dan Hisbiyatul Hasanah. (2018). *Media Pembelajaran* (Jember : CV Pustaka Abadi), hlm. 9-10.
- Susanti, Nila Dwi. (2013) Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar dengan Tema Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2).
- Susanto, Ahmad. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenada Media Grup
- Syofnida Ifrianti & Yesti Emilia. (2016). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung. Terampil: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(2).
- Syah, Muhibbin. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Trihayu. (2015). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Laboratorium Alam Pada Pembelajaran IPA, *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Volume 2. Nomor 1.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Diperbanyak oleh PT. Armas Duta Jaya, 2003.
- Usman, Drs. Moh Uzer. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wijaya. C., dan Syahrudin. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*, ( Bandung : Citapustaka), hlm 39.
- Wina Sanjaya, (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana), hlm. 22
- Wulandari, Fajar. (2020) "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar (Kajian Literatur)". *Jurnal Of Educational Review and Research*, Volume 3. Nomor 2.
- Yaumi, Y. (2018). *Media & Teknologi Pembelajaran*. (Jakarta : Prenada media Group), hlm. 7.
- Mardianto, Y., Lilit Abdul Azis, Risma Amelia. (2022). Menganalisis Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Materi Perbandingan dan Skala Menggunakan Kontekstual. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. Volume 5, No. 5, IKIP Siliwangi.
- Zahroh, S & Na'imah. (2020). Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1).